

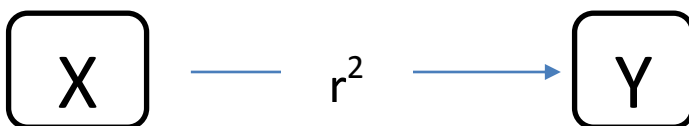
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Syaodih, 2005).

Menurut Sukardi (2008), penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Dalam arti penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

Sudjana (2005), menjelaskan bahwa metode penelitian korelasional adalah studi korelasi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi variabel lain. Adapun desain penelitian untuk menggambarkan kontribusi tingkat agresivitas terhadap performa atlet hoki outdoor ialah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Paradigma Sederhana

Keterangan:

X = Tingkat Agresivitas

Y = Performa Atlet Hoki *outdoor*

r^2 = Kontribusi agresivitas pada atlet hoki *outdoor*.

3.2 Subjek Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang bersifat umum. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi oleh karena itu subjek meliputi semua yang terdapat di dalam populasi. Menurut Sugiyono (2010), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan elemen yang akan diteliti, seperti sekumpulan individu, sekumpulan orang-orang, dan sekumpulan unsur lainnya yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dari sekumpulan individu tersebut diharapkan bisa membantu guna memecahkan masalah penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini. Populasi dalam penelitian ini yaitu atlet hoki *outdoor* Kota Sukabumi (putra dan putri) yang berjumlah 40 orang dengan pertimbangan atau tujuan bahwa atlet tersebut akan mengikuti kejuaraan atau pertandingan yang sebelumnya telah mengikuti sesi latihan terlebih dahulu.

3.2.2 Sampel

Dalam menentukan sampel dapat menggunakan semua anggota populasi dan dapat pula menggunakan sebagian dari populasi. Seperti penjelasan Fraenkel et, al (2012), yaitu pengambilan sampel bertujuan agar sampel yang diambil dari populasinya *representative* (mewakili), sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *sampling jenuh*.. Sampling jenuh adalah mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel atlet *hockey outdoor* Kota Sukabumi yang

mengikuti kejuaraan PORPROV yang telah di seleksi sebelumnya. Adapun jumlahnya yaitu sebanyak 40 orang atlet yang terdiri atas 20 orang putra dan 20 orang putri.

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Dalam pengambilan data variabel penelitian maka diperlukan sebuah instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat untuk mengumpulkan data dan memperoleh data variabel penelitian dan sejumlah populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2015), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk memperoleh data secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner atau angket untuk mengetahui tingkat agresivitas dan lembar observasi untuk melihat bagaimana performa atlet.

3.3.1 Angket Tingkat Agresivitas

Menurut Barrett & Edwards (1957), angket tersebut terdiri atas beberapa pernyataan sikap yang dibuat berdasarkan beberapa kriteria guna mengetahui respon mahasiswa. Pernyataan yang diberikan harus berupa pernyataan secara universe atau umum yang dapat diterima oleh objek dengan sikap setuju maupun sikap yang tidak setuju. Pemberian angket tersebut juga dikontrol serta diberikan instruksi dalam pengisiannya. Dalam penelitian ini, angket yang diberikan mengacu pada skala sikap berdasarkan skala Likert, Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Kisi-kisi dari angket Agresivitas diadaptasi menggunakan komponen dari Richard H. Cox (2014), yang menjelaskan bahwa tindakan agresif yang disertai permusuhan atau *hostile aggression*, tujuan utamanya adalah melukai oranglain; niat untuk melukai orang lain tersebut dilakukan dengan perasaan marah. Pada tindakan *instrumental aggression* tujuan utamanya adalah memenangkan pertandingan, sehingga bukan untuk melukai lawan, niat untuk menyerang secara agresif tidak disertai rasa marah yang jelas bukan disebabkan karena keadaan dalam tekanan melainkan sebagai salah satu strategi dalam bertanding.

Tabel 3.3.1
Kisi-kisi Angket Agresivitas

Aspek		Indikator	Sub Indikator
Agresivitas	<i>Hostile Aggression</i>	Rasa Marah	Cepat Marah
			Emosi
			Frustasi
		Rasa Tidak Bersahabat	Merasa diperlakukan tidak adil
			Curiga
			Cemburu
	<i>Instrumental Aggression</i>	Agresi Verbal	Bersilang pendapat
			Membentak
			Berdebat
			Mengancam
Agresi Fisik	Menendang		
	Memukul		

3.3.2 Observasi Performa Atlet

Penilaian dikatakan autentik apabila kemampuan atlet dalam bermain hoki ditampilkan dalam situasi permainan atau pertandingan yang sebenarnya. Pelatih dalam melakukan penilaian harus tertuju kepada kemampuan atlet dalam melakukan performa atlet saat bertanding dan membuat keputusan. Oleh karena itu, maka bentuk instrument dalam penilaian tersebut terkenal dengan sebutan GPAI (*Games Performance Assesment Instrument*) yang dikembangkan oleh Griffin, Mitchell, dan Oslin (1977) yang mengatakan bahwa Penilaian GPAI tertuju pada tiga aspek penampilan peserta didik dalam suatu permainan, yaitu:

1. Penampilan dalam membuat keputusan yang dibagi ke dalam dua ketegori yaitu (tepat atau tidak tepat).
2. Penampilan dalam melakukan keterampilan yang dibagi ke dalam dua kategori yaitu (efisien dan tidak efisien).
3. Penampilan dalam melakukan dukungan yang dibagi ke dalam dua kategori yaitu (tepat dan tidak tepat).

Penilaian GPAI yang dicontohkan dalam permainan hoki outdoor, komponen-komponen yang dinilainya adalah (a) membawa bola (*dribbling*), (b) mengoper bola (*passing*), (c) mencetak bola ke gawang (*shooting*) dan sikap penjaga gawang. Kriteria yang digunakan dalam penilaian tersebut disesuaikan dengan tiga aspek penampilan yang akan ditampilkan atlet. Format penilaian untuk melakukan pengamatan terhadap penampilan peserta didik selama permainan atau pertandingan hoki berlangsung, harus mengacu kepada kriteria ketiga aspek yang harus.

Tabel 3.3.2

Kriteria dalam Penilaian GPAI

Aspek yang dinilai	Penampilan
Membuat Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atlet berusaha melakukan passing teman seregunya 2. Atlet melakukan tembakan (<i>shooting</i>) dengan tepat ke gawang lawan 3. Penjaga gawang mengambil bola saat 1 vs 1 dengan pemain penyerang.
Melakukan Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atlet dapat membawa dan mengendalikan bola dari serangan 2. Atlet dapat melakukan passing tepat ke target 3. Atlet dapat melakukan shooting masuk target 4. Penjaga gawang dapat memblok hasil tembakan penyerang
Dukungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atlet memberikan dukungan terhadap teman regu yang sedang membawa bola, dengan cara bergerak ke posisi yang tepat untuk menerima umpan bola 2. Penjaga gawang memberikan dukungan terhadap teman regu dengan

	cara memberikan bola hasil tembakan lawan menjadi sebuah umpan bagi teman regu.
--	---

Tabel 3.3.3

Format Penilaian GPAI

NO	Nama	(DMK) Membuat Keputusan		(IMK) Melakukan Keterampilan		(ID) Dukungan	
		Tepat	Tidak tepat	Efisien	Tidak Eefisien	Tepat	Tidak Tepat
1	responden						
2	responden						
3	responden						

Petunjuk: Berilah tanda (x) jika atlet dapat menampilkan penampilan taktis dalam permainan atau pertandingan hoki outdoor.

Cara memberikan nilai terhadap hasil penelitian adalah:

1. Keterlibatan dalam permainan=
 Jumlah keputusan yang tepat + Jumlah keputusan yang tidak tepat + Jumlah melakukan keterampilan yang efisien + Jumlah melakukan keterampilan yang tidak efisien + Jumlah melakukan dukungan yang tepat.
2. Indeks membuat keputusan (DMK)=
 Jumlah keputusan yang tepat: Jumlah keputusan yang tidak tepat.
3. Indeks melakukan keterampilan (IMK)=
 Jumlah melakukan keterampilan efisien: Jumlah melakukan keterampilan tidak efisien.
4. Indeks dukungan (ID)=
 Jumlah gerak dukungan tepat: Jumlah gerak dukungan tidak tepat.
 Penampilan dalam permainan (PP) = (DMK+IMK+ID): 3

3.4 Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan diawali dengan mengidentifikasi dan merumuskan masalah mengenai bagaimana tingkat agresivitas terhadap performa atlet hockey. Kemudian mencari

berbagai referensi yang mendukung tentang variabel yang diteliti tersebut. Setelah didapat berbagai referensi, peneliti membuat instrumen yang kemudian *dijudment* oleh dosen ahli serta diuji coba.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian dengan subjek adalah atlet hoki *outdoor* putra dan putri porprov kota Sukabumi. Penelitian dimulai dengan mengobservasi bagaimana tingkat agresivitas pemain baik ketika berlatih maupun akan bertanding. Kemudian, setiap pemain atau atlet diberikan pula angket tingkat agresivitas yang diberikan melalui *Google Form*. Kemudian, atlet diobservasi dengan tujuan untuk mengetahui performa ketika bertanding di lapangan permainan menggunakan GPAI.

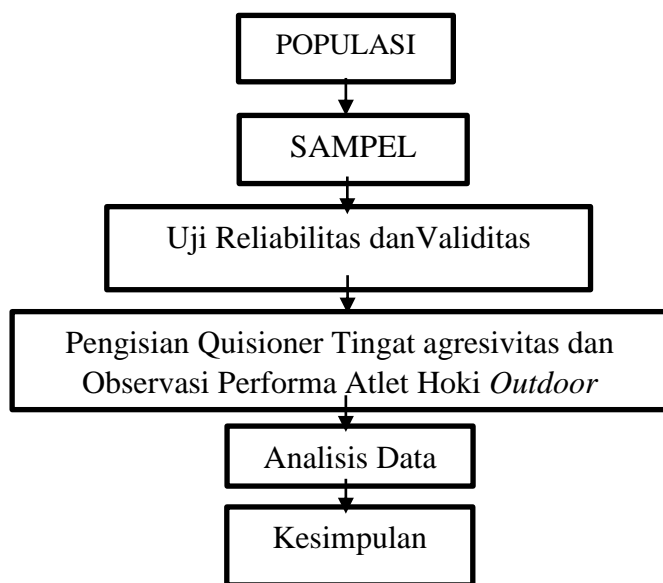
3. Tahap Analisis

Data berupa pernyataan setuju atau tidak setuju dalam angket diolah berdasarkan teknik pengolahan skala *Likert* kemudian dianalisis. Dan lembar observasi diberikan score berdasarkan ketentuan yang telah dituliskan. Setelah dianalisis, diberikan interpretasi dan pembahasan yang relevan dengan hasil dan temuan dari data tersebut. Temuan data dilakukan uji korelasi guna mengetahui terdapat hubungan atau tidak antara tingkat agresivitas dengan performa atlet. Setelah itu, dihitung berapa besar kontribusi dari tingkat agresivitas terhadap performa atlet hoki *outdoor* tersebut. Selanjutnya, dapat disimpulkan bagaimana kontribusi tingkat agresivitas terhadap performa atlet hockey di Kota Sukabumi.

4. Penulisan Laporan

Penulisan laporan penelitian ini berupa skripsi. Hasil temuan dan pembahasan akan dijabarkan berdasarkan pengolahan data yang didapat dan didukung dengan referensi kajian pustaka dari penelitian sebelumnya.

Adapun konsep mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Bagan 3.4.1 Langkah-Langkah Penelitian

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisinare. Sebelum digunakan, instrument terlebih dahulu dijudgement oleh dosen ahli kemudian dilakukan uji coba keterbacaan dan uji validitas serta reliabilitasnya dengan bantuan *Microsoft Excel*.

3.5.1 Uji Validitas

Uji Vallidasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Pengujian instrument tidak dilakukan pada sampel yang akan diteliti

Butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga r -hitung $>$ r -tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan $N-2 = 40 - 2$ (38) (N = besarnya sampel), instrumen dikatakan valid apabila r hit $\geq r$ table.

Tabel 3.5.1
Hasil Uji Validitas Angket Tingkat Agresivitas

No. Item Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Validitas	Keterangan
1	0.454	0.320	Valid	
2	0.383	0.320	Valid	
3	0.334	0.320	Valid	
4	0.401	0.320	Valid	
5	0.443	0.320	Valid	
6	0.413	0.320	Valid	
7	0.402	0.320	Valid	
8	0.472	0.320	Valid	
9	0.379	0.320	Valid	
10	0.382	0.320	Valid	
11	0.357	0.320	Valid	
12	0.178	0.320	Tidak Valid	Tidak Digunakan
13	0.444	0.320	Valid	
14	0.321	0.320	Valid	
15	0.524	0.320	Valid	
16	0.617	0.320	Valid	
17	0.464	0.320	Valid	
18	0.351	0.320	Valid	
19	0.376	0.320	Valid	
20	0.366	0.320	Valid	
21	0.415	0.320	Valid	
22	0.365	0.320	Valid	

23	0.457	0.320	Valid	
24	0.373	0.320	Valid	
25	0.403	0.320	Valid	
26	0.083	0.320	Tidak Valid	Tidak digunakan
27	0.352	0.320	Valid	
28	0.375	0.320	Valid	
29	0.355	0.320	Valid	
30	0.397	0.320	Valid	

3.5.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*.

Tabel 3.5.2.1

Uji Reliabelitas Angket Tingkat Agresivitas

<i>Alpha Cronbach</i>	Interpretasi
0,78	Diterima

3.6 Analisis Data

Angket respon atlet terkait tingkat agresivitas akan di nilai berdasarkan teknik penilaian skala *Likert*. Berikut adalah tahap pengolahan data yang dilakukan:

- a. Angket penilaian diperiksa dan dianalisis setiap butirnya
- b. Setiap butir soal dalam angket diberi skor sesuai dengan kriteria penskoran skala *Likert*

Tabel 3.5.2.2
Pemberian Skor Skala Tingkat Agresivitas

Jawaban Responden	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

c. Kemudian skor yang akan diperoleh diubah kedalam bentuk nilai dengan ketentuan:

$$\text{Persen Angket} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel Atlet} \\ &= 4 \times 40 \\ &= 160 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah Sampel Atlet} \\ &= 1 \times 40 \\ &= 40 \end{aligned}$$

d. Nilai pada setiap pernyataan untuk semua indikator dan keseluruhan dirata-ratakan.

e. Hasil perhitungan angket ini kemudian dikategorikan kedalam format kategorisasi menurut Purwanto (2010) dalam tabel berikut:

Tabel 3.5.2.3
Kategorisasi Angket untuk Tingkat Agresivitas

Persentase (%)	Kategori
86 – 100	Sangat Tinggi
71 – 85	Tinggi
56 – 70	Cukup
41 – 55	Rendah
<41	Rendah Sekali

Setelah mengetahui hasil dari masing-masing variable, data kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana korelasi atau hubungan dari keduanya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Korelasi *Bivariate* untuk menguji korelasi.

Penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pada pelaksanaan studi deskriptif. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaannya dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah, serta tujuan. Berikut langkah-langkah analisis statistika deskriptif dengan bantuan program SPSS Versi 25:

1. Menghitung koefisien korelasi hubungan variabel tingkat agresivitas dengan performa atlet. Gunakan bantuan program SPSS for Window. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Sebelum dilakukan analisis korelasi maka dilakukan uji asumsi normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smimov*, dengan langkah:
 - 1) Aktifkan SPSS for Window
 - 2) Pada halaman SPSS data editor klik *Variabel View*. Kemudian ketik inisial variabel pada kolom *name* dan nama variabel pada kolom *Label*, serta *Scale* pada kolom *Measure*.
 - 3) Klik *Data View*, kemudian masukan data sesuai dengan variabel nya.
 - 4) Klik *Analyze* \diamond *Descriptive Statistics* \diamond *Explore*.
 - 5) Kemudian pindahkan kedua variabel ke kotak *Dependent List*. Klik *Plots* dan pilih *Normality Plots With Tests*.

6) Klik *continue* dan kemudian klik **OK**.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Setelah data berdistribusi normal, untuk menjawab permasalahan penelitian nomor tiga maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji korelasi dengan uji *Bivariate Correlation* yang digunakan untuk analisis korelasi sederhana. Apabila data tidak berdistribusi normal maka uji korelasi yang dilakukan adalah dengan teknik *Rank Spearman* atau *Kendall* atau dengan langkah sebagai berikut:

1) buka data variabel yang akan dikorelasikan, kemudian klik *Analyze* \diamond *Correlate* \diamond *Bivariate* \diamond setelah terbuka kotak dialog *Bivariate Correlations* pindahkan kedua variabel yang akan dikorelasikan kemudian, lalu Centang *Pearson* (apabila data berskala interval atau rasio) klik **OK**.

c. Dari hasil analisis korelasi akan didapatkan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan, sedangkan signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi berarti atau tidak.

d. Untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi dari tiap-tiap variabel digunakan rumus determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

r = Koefisien

100% = Konstanta tetap